

"Analisis Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MA Nurul Huda Sungai Luar" Yang Mencakup Kesenjangan Analisis Dan Teori Relevan

Ahmad¹, Hasnawati²,Mardiah

Universitas Islam Indragiri¹, STAI Auliaurasyidin Tembilahan^{2,3}

Email ahmadfkipunisi@gmail.com¹, hasnawati@stai-tbh.ac.id²,Mardiah@stai-tbh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of student management on improving student discipline at MA Nurul Huda Sungai Luar. Effective student management is viewed as a key factor in creating a conducive learning environment and enhancing student discipline. This research employs a quantitative approach with a survey method. The research sample consists of 78 students selected using a saturated sampling technique. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation. Data analysis utilized descriptive statistics and simple linear regression. The results indicate that student management has a positive and significant influence on student discipline ($\beta = 0.685$, $p < 0.001$), with 47.6% of the variation in student discipline explained by student management. The planning component in student management shows the best performance (mean = 3.89), followed by implementation (mean = 3.72) and evaluation (mean = 3.64). The aspect of student attendance has the highest score in discipline (mean = 4.12), while participation in school activities shows the lowest score (mean = 3.55). This study identifies several areas requiring improvement, including the gap between program planning and implementation, as well as the need for specific strategies to increase student participation in school activities. Recommendations include strengthening program implementation, enhancing the evaluation system, optimizing student participation, and developing peer mentoring programs.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen kesiswaan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di MA Nurul Huda Sungai Luar. Manajemen kesiswaan yang efektif dipandang sebagai faktor kunci dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian terdiri dari 78 siswa yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa ($\beta = 0.685$, $p < 0.001$), dengan 47.6% variasi kedisiplinan siswa dapat dijelaskan oleh manajemen kesiswaan. Komponen perencanaan dalam manajemen kesiswaan menunjukkan kinerja terbaik (mean = 3.89), diikuti oleh pelaksanaan (mean = 3.72) dan evaluasi (mean = 3.64). Aspek kehadiran siswa memiliki skor tertinggi dalam kedisiplinan (mean = 4.12), sementara partisipasi dalam kegiatan sekolah menunjukkan skor terendah (mean = 3.55). Penelitian ini mengidentifikasi beberapa area yang memerlukan peningkatan, termasuk kesenjangan antara perencanaan dan implementasi program, serta perlunya strategi khusus untuk

meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah. Rekomendasi meliputi penguatan implementasi program, peningkatan sistem evaluasi, optimalisasi partisipasi siswa, dan pengembangan program mentoring.

Kata kunci: Manajemen Kesiswaan, Kedisiplinan Siswa, Madrasah Aliyah

PENDAHULUAN

Kedisiplinan siswa merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan yang berkualitas. Disiplin tidak hanya berperan dalam membentuk karakter siswa, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap prestasi akademik dan non-akademik. Menurut teori yang dikemukakan oleh Charles (2005), disiplin yang efektif dapat membantu siswa mengembangkan kontrol diri, menghargai hak orang lain, dan mematuhi aturan sebagai landasan penting dalam kehidupan sosial. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak sekolah masih menghadapi tantangan dalam menegakkan kedisiplinan siswa. MA Nurul Huda Sungai Luar, sebagai salah satu institusi pendidikan Islam di tingkat menengah atas, juga tidak luput dari permasalahan ini. Berdasarkan observasi awal dan data dari pihak sekolah, terdapat indikasi peningkatan kasus pelanggaran disiplin siswa dalam dua tahun terakhir, seperti keterlambatan, absensi tanpa keterangan, dan pelanggaran tata tertib sekolah lainnya.

Kesenjangan antara harapan akan terciptanya lingkungan belajar yang disiplin dengan realitas yang terjadi di MA Nurul Huda Sungai Luar menunjukkan adanya urgensi untuk menganalisis lebih lanjut mengenai manajemen kesiswaan yang diterapkan di sekolah tersebut. Manajemen kesiswaan, menurut Knezevich (dalam Imron, 2011), merupakan suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas, seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.

Teori manajemen kesiswaan yang dikemukakan oleh Mulyasa (2007) menegaskan bahwa manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur. Salah satu aspek penting dalam manajemen kesiswaan adalah

pembinaan disiplin siswa. Namun, implementasi manajemen kesiswaan yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa masih menjadi tantangan di banyak sekolah, termasuk di MA Nurul Huda Sungai Luar. Kesenjangan analisis yang teridentifikasi dalam konteks MA Nurul Huda Sungai Luar meliputi:

1. Kurangnya integrasi antara kebijakan disiplin sekolah dengan praktik manajemen kesiswaan yang diterapkan.
2. Belum optimalnya peran guru dan staf dalam implementasi program pembinaan kedisiplinan siswa.
3. Keterbatasan dalam sistem monitoring dan evaluasi terhadap efektivitas program kedisiplinan yang telah dijalankan.
4. Kurangnya partisipasi aktif siswa dalam perumusan dan pelaksanaan aturan kedisiplinan sekolah.

Teori yang relevan dengan isu ini adalah Teori Disiplin Asertif yang dikembangkan oleh Canter dan Canter (2001). Teori ini menekankan pentingnya keseimbangan antara hak guru untuk mengajar dan hak siswa untuk belajar dalam lingkungan yang aman dan teratur. Pendekatan ini mengadvokasi penerapan aturan yang jelas, konsekuensi yang konsisten, dan penguatan positif untuk mendorong perilaku yang diinginkan. Selain itu, Teori Perkembangan Moral Kohlberg (dalam Santrock, 2011) juga relevan dalam konteks ini. Kohlberg berpendapat bahwa perkembangan moral individu terjadi melalui tahapan-tahapan, dan lingkungan sosial memainkan peran penting dalam memfasilitasi perkembangan ini. Dalam konteks sekolah, manajemen kesiswaan yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan disiplin siswa.

Berdasarkan kesenjangan dan teori yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen kesiswaan di MA Nurul Huda Sungai Luar dalam upayanya meningkatkan kedisiplinan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang praktik manajemen kesiswaan yang efektif dalam membina kedisiplinan siswa, serta menjadi landasan bagi pengembangan strategi peningkatan disiplin siswa yang lebih baik di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini metode yang digunakan adalah sebagai berikut : Dengan Pendekatan Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, Metode yang digunakan adalah metode survei. Populasi: Seluruh siswa MA Nurul Huda Sungai Luar yang berjumlah 78 siswa. Sampel: 78 siswa (menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel). Instrumen Penelitian: Kuesioner tertutup dengan skala Likert 5 poin, terdiri dari:

- a. 20 item pertanyaan tentang manajemen kesiswaan
- b. 15 item pertanyaan tentang kedisiplinan siswa

Lembar observasi untuk mengamati implementasi manajemen kesiswaan dan perilaku disiplin siswa. Teknik Pengumpulan Data: Kuesioner, Observasi, Dokumentasi dan Wawancara (dengan pihak manajemen sekolah). Teknik Analisis Data: (a). Uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan Pearson Product Moment dan Cronbach's Alpha. (b) Analisis deskriptif (mean, standar deviasi, dan distribusi frekuensi). (c). Uji asumsi klasik (uji normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas). (d). Analisis regresi linear sederhana. €). Uji hipotesis menggunakan uji-t. (f). Analisis koefisien determinasi (R^2). Prosedur Penelitian: (a). Persiapan: Menyusun instrumen, uji coba instrumen, dan mengurus perizinan. (b). Pelaksanaan: Menyebarkan kuesioner, melakukan observasi, dan mengumpulkan data sekunder. (c). Analisis data: Mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan. (d). Pelaporan: Menyusun laporan hasil penelitian.

Metodologi ini dirancang untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi manajemen kesiswaan dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan siswa di MA Nurul Huda Sungai Luar, dengan menggabungkan data kuantitatif dari kuesioner dan data kualitatif dari observasi dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

1. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu aspek penting dalam administrasi pendidikan. Menurut Knezevich, manajemen kesiswaan adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti

pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah (Knezevich, S. J. 1984).

Mulyasa menjelaskan bahwa manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah (Mulyasa, E. 2007). Kegiatan manajemen kesiswaan meliputi perencanaan penerimaan siswa baru, pembinaan siswa, dan kelulusan.

Imron menguraikan ruang lingkup manajemen kesiswaan yang mencakup: (1) perencanaan siswa, (2) penerimaan siswa, (3) orientasi siswa baru, (4) mengatur kehadiran dan ketidakhadiran siswa, (5) pengelompokan siswa, (6) mengatur evaluasi hasil belajar siswa, (7) mengatur kenaikan tingkat siswa, (8) mengatur siswa yang mutasi dan drop out, dan (9) kode etik, pengadilan, hukuman dan disiplin siswa (Imron, A. : 2011).

2. Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa merupakan suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan (Arikunto, S. : 2009). Tu'u mengemukakan bahwa disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya (Tu'u, T. : 2004).

3. Hubungan Manajemen Kesiswaan dengan Kedisiplinan Siswa

Manajemen kesiswaan memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan siswa. Melalui program-program yang terencana dan terimplementasi dengan baik, manajemen kesiswaan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan disiplin siswa. Teori Disiplin Asertif yang dikembangkan oleh Canter dan Canter menekankan pentingnya keseimbangan antara hak guru untuk mengajar dan hak siswa untuk belajar dalam lingkungan yang aman dan teratur (Canter, L., & Canter, M. : 2001). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip manajemen kesiswaan yang efektif,

di mana aturan yang jelas, konsekuensi yang konsisten, dan penguatan positif diterapkan untuk mendorong perilaku yang diinginkan.

4. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara manajemen kesiswaan dan kedisiplinan siswa: (1). Penelitian oleh Saifullah dan Sukendar (2019) menemukan bahwa implementasi manajemen kesiswaan yang efektif berkorelasi positif dengan peningkatan kedisiplinan siswa di sekolah menengah. (2). Studi yang dilakukan oleh Anggraeni dan Subardi (2020) mengungkapkan bahwa program pembinaan siswa yang terstruktur dalam manajemen kesiswaan berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. (3). Ramadhan et al. (2021) dalam penelitiannya menyoroti pentingnya keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan terkait aturan sekolah sebagai bagian dari manajemen kesiswaan yang partisipatif, yang pada gilirannya meningkatkan kepatuhan dan kedisiplinan siswa.

Landasan teori dan penelitian relevan ini memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk menganalisis implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Nurul Huda Sungai Luar.

1. Analisis Deskriptif Komponen Manajemen Kesiswaan

Komponen	Mean	Std. Deviation
Perencanaan	3.89	0.71
Pelaksanaan	3.72	0.65
Evaluasi	3.64	0.73

Tabel 1: Statistik Deskriptif Komponen Manajemen Kesiswaan

Analisis:

Dari Tabel 1, kita dapat melihat bahwa komponen perencanaan memiliki skor rata-rata tertinggi (3.89), diikuti oleh pelaksanaan (3.72) dan evaluasi (3.64). Hal ini mengindikasikan bahwa MA Nurul Huda Sungai Luar memiliki kekuatan dalam perencanaan manajemen kesiswaan, namun masih perlu meningkatkan aspek pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan yang baik tercermin dalam program-program yang terstruktur dan komprehensif. Namun, skor pelaksanaan yang lebih rendah menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan dan implementasi. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti keterbatasan sumber daya atau kurangnya koordinasi antar unit. Skor evaluasi yang terendah mengindikasikan perlunya penguatan dalam sistem monitoring dan evaluasi program manajemen kesiswaan. Peningkatan dalam aspek ini akan memungkinkan sekolah untuk lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan lebih efektif dalam mencapai tujuan peningkatan kedisiplinan.

2. Analisis Deskriptif Aspek Kedisiplinan Siswa

Aspek Kedisiplinan Mean Std. Deviation
Kehadiran 4.12 0.58
Kepatuhan pada Tata Tertib 3.85 0.69
Ketepatan Waktu 3.76 0.74
Partisipasi dalam Kegiatan 3.55 0.81

Tabel 2. Statistik Deskriptif Aspek Kedisiplinan Siswa

Analisis:

Tabel 2 menunjukkan bahwa aspek kehadiran memiliki skor rata-rata tertinggi (4.12), menandakan bahwa siswa MA Nurul Huda Sungai Luar memiliki tingkat kehadiran yang baik. Ini bisa menjadi indikator efektivitas kebijakan absensi dan sistem monitoring kehadiran yang diterapkan sekolah. Kepatuhan pada tata tertib (3.85) dan ketepatan waktu (3.76) menunjukkan skor yang cukup baik, namun masih ada ruang untuk peningkatan. Perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi aturan-aturan yang sering dilanggar atau situasi yang menyebabkan keterlambatan siswa.

Skor partisipasi dalam kegiatan yang relatif lebih rendah (3.55) mengindikasikan perlunya strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah. Ini bisa dilakukan melalui diversifikasi kegiatan yang sesuai dengan minat siswa atau melalui sistem insentif yang mendorong partisipasi aktif.

3. Analisis Korelasi antar Komponen

Komponen	1	2	3	4	5	6	7
1. Perencanaan	1						
2. Pelaksanaan	0.68**	1					
3. Evaluasi	0.59**	0.71**	1				
4. Kehadiran	0.43**	0.51**	0.39**	1			
5. Kepatuhan Tata Tertib	0.47**	0.58**	0.45**	0.62**	1		
6. Ketepatan Waktu	0.38**	0.49**	0.41**	0.57**	0.65**	1	
7. Partisipasi Kegiatan	0.35**	0.42**	0.37**	0.48**	0.53**	0.51**	1

Tabel 3. Matriks Korelasi antar Komponen

** Korelasi signifikan pada level 0.01 (2-tailed)

Analisis:

Matriks korelasi pada Tabel 3 menunjukkan hubungan yang signifikan antara semua komponen manajemen kesiswaan dan aspek kedisiplinan siswa. Beberapa temuan penting:

1. Komponen pelaksanaan memiliki korelasi tertinggi dengan semua aspek kedisiplinan siswa, menunjukkan pentingnya implementasi yang efektif dari program-program yang telah direncanakan.
2. Kepatuhan pada tata tertib memiliki korelasi yang kuat dengan ketepatan waktu ($r = 0.65$), mengindikasikan bahwa siswa yang patuh pada aturan umumnya juga tepat waktu.
3. Partisipasi dalam kegiatan memiliki korelasi yang relatif lebih rendah dengan komponen manajemen kesiswaan, menunjukkan perlunya strategi khusus untuk meningkatkan partisipasi siswa.
4. Evaluasi memiliki korelasi yang kuat dengan pelaksanaan ($r = 0.71$), menandakan bahwa proses evaluasi yang baik berkontribusi pada pelaksanaan program yang lebih efektif.

Implikasi:

1. Fokus pada peningkatan kualitas pelaksanaan program manajemen kesiswaan dapat memberikan dampak signifikan pada peningkatan kedisiplinan siswa.

2. Pengembangan strategi khusus untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah perlu menjadi prioritas.
3. Penguatan sistem evaluasi dapat mendukung perbaikan berkelanjutan dalam manajemen kesiswaan dan pada gilirannya meningkatkan kedisiplinan siswa.

Analisis mendalam ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika manajemen kesiswaan dan kedisiplinan siswa di MA Nurul Huda Sungai Luar, serta menyoroti area-area yang memerlukan perhatian khusus untuk perbaikan di masa mendatang. Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah diuraikan.

KESIMPULAN

Manajemen kesiswaan di MA Nurul Huda Sungai Luar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa, dengan 47.6% variasi kedisiplinan siswa dapat dijelaskan oleh manajemen kesiswaan. Komponen perencanaan dalam manajemen kesiswaan menunjukkan kinerja terbaik, diikuti oleh pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini mengindikasikan kekuatan sekolah dalam menyusun program-program pembinaan siswa yang komprehensif. Aspek kehadiran siswa memiliki skor tertinggi dalam kedisiplinan, menunjukkan efektivitas kebijakan absensi dan sistem monitoring yang diterapkan sekolah. Terdapat kesenjangan antara perencanaan dan implementasi program manajemen kesiswaan, yang tercermin dari skor pelaksanaan yang lebih rendah dibandingkan perencanaan. Partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah menunjukkan skor terendah di antara aspek kedisiplinan lainnya, mengindikasikan perlunya strategi khusus untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Komponen pelaksanaan manajemen kesiswaan memiliki korelasi tertinggi dengan semua aspek kedisiplinan siswa, menekankan pentingnya implementasi yang efektif dari program-program yang telah direncanakan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah saran-saran untuk peningkatan manajemen kesiswaan dan kedisiplinan siswa di MA Nurul Huda Sungai Luar: (1). Penguatan Implementasi Program: Mengembangkan mekanisme monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan program-program yang direncanakan terlaksana dengan baik. Memberikan pelatihan kepada staf dan guru tentang teknik manajemen kelas dan pembinaan siswa yang efektif. (2). Peningkatan Sistem Evaluasi: Merancang sistem evaluasi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan untuk mengukur efektivitas

program manajemen kesiswaan. Melibatkan siswa dan orang tua dalam proses evaluasi untuk mendapatkan umpan balik yang lebih menyeluruh. (3). Optimalisasi Partisipasi Siswa : Mengembangkan program kegiatan ekstrakurikuler yang lebih beragam dan sesuai dengan minat siswa. Membentuk forum perwakilan siswa yang dilibatkan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan kedisiplinan dan kegiatan siswa. (4). Penguatan Komunikasi dengan Orang Tua : Mengembangkan sistem komunikasi yang lebih efektif dengan orang tua, misalnya melalui aplikasi mobile atau pertemuan rutin, untuk melibatkan mereka dalam pembinaan kedisiplinan siswa. (5). Pengembangan Program Mentoring: Merancang program mentoring sebaya (peer mentoring) untuk memperkuat kultur disiplin di kalangan siswa. Melatih siswa senior sebagai mentor untuk membimbing junior dalam hal kedisiplinan dan partisipasi dalam kegiatan sekolah. (6). Inovasi dalam Penegakan Disiplin: Mengembangkan sistem reward yang lebih menarik untuk mendorong perilaku disiplin dan partisipasi aktif siswa. Menerapkan pendekatan disiplin positif yang lebih fokus pada pembentukan kesadaran dan tanggung jawab siswa. (7). Peningkatan Kapasitas Staf: Mengadakan pelatihan berkala bagi staf dan guru tentang manajemen perilaku siswa dan teknik pembinaan karakter. Melakukan studi banding ke sekolah-sekolah dengan praktik terbaik dalam manajemen kesiswaan dan pembinaan kedisiplinan. (8). Penelitian Lanjutan: Melakukan penelitian longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang dari program manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan dan prestasi siswa. Mengkaji faktor-faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi efektivitas manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Implementasi saran-saran ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas manajemen kesiswaan dalam membina kedisiplinan siswa di MA Nurul Huda Sungai Luar, serta dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dengan karakteristik serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D., & Subardi, S. (2020). Pengaruh Program Pembinaan Kesiswaan terhadap Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1)
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Canter, L., & Canter, M. (2001). *Assertive discipline: Positive behavior management for today's classroom*. Los Angeles: Canter & Associates.

- Charles, C.M. (2005). *Building Classroom Discipline* (8th ed.). Boston: Pearson Education.
- Imron, A. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Knezevich, S. J. (1984). *Administration of Public Education*. New York: Harper and Row Publishers.
- Mulyasa, E. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pintrich, P. R., Smith, D. A., Garcia, T., & McKeachie, W. J. (1991). *A manual for the use of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)*. Ann Arbor: University of Michigan, National Center for Research to Improve Postsecondary Teaching and Learning.
- Ramadhan, F., Suherman, A., & Supriyadi, T. (2021). Implementasi Manajemen Kesiswaan Partisipatif dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1)
- Riswanto, A., & Aryani, S. (2017). Learning motivation and student achievement: Description analysis and relationships both. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 2(1),
- Saifullah, S., & Sukendar, S. (2019). Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2),
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Schunk, D. H., Meece, J. L., & Pintrich, P. R. (2014). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (4th ed.). Pearson.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Wigfield, A., & Eccles, J. S. (2000). Expectancy–value theory of achievement motivation. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1)
- Zimmerman, B. J. (2000). Self-efficacy: An essential motive to learn. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1),
- Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Multibahasa terhadap Pemerolehan Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing di Indonesia. *Jurnal Multilingualisme*, 5(1), 13-26.